

Konsep Dasar Supervisi Dalam Bimbingan dan Konseling Pola 17 Plus

Defri Yenita¹, Dasril²

Guru TK Negeri 1 Kupitan¹, UIN Mahmud Yunus²

Email : deftkn1kutipan@gmail.com¹, dasril@iainbatusangkar.ac.id²

Abstrak

Tujuan penulisan ini untuk mengetahui konsep dasar bimbingan dan konseling pola 17 plus yang bahwasannya bimbingan berpusat pada diriindividu, berdasarkan pada kemampuan dan kebutuhan individu agar ia mampumengatasi dirinya sendiri dan mengembangkan segenap kemampuan yangdimiliki. Maka Bimbingan Konseling memberikan layanan konsultasi yangmerupakan salah satu jenis layanan dari sistem pola 17. Layanan konsultasi dan layanan mediasi merupakan layanan hasil pengembangan dari sistem pola 17. Pada saat ini pola 17 telah mengalami perkembangan yang signifikan berdasarkandengan kondisi yang ada di lapangan. Sekarang pola 17 telah berubah menjadi pola 17plus yang didalamnya terdapat beberapa layanan tambahan yang berguna bagi siswadan masyarakat di lingkungan sekolah. Supervisi BK untuk meningkatkan profesionalisme guru BK memaparkan tentang bagaimana meningkatkan profesionalisme bimbingan dan konseling dibutuhkan pengawasan dan bimbingan dari kepala sekolah sebagai supervisor. Profesionalisme guru BK dan peran supervisi BK dalam meningkatkan profesionalisme guru BK, bertujuan untuk mendeskripsikan profesionalisme guru BK serta peran supervisi BK dalam meningkatkan profesionalisme guru BK. Dalam pengaplikasian konseling sangat diperlukan penguasaan keterampilan dan pengembangan kepribadian. Layanan konseling bagi profesi Guru Bimbingan Konseling merupakan layanan yang harus dikuasai dengan baik.

Kata Kunci: *Supervisi, Bimbingan dan konseling Pola 17 Plus*

Abstract

The purpose of this writing is to find out the basic concept of guidance and counseling pattern 17 plus which is that guidance is centered on the individual self, based on the abilities and needs of the individual so that he is able to overcome himself and develop all the abilities he has. So Guidance Counseling provides consulting services which are a type of service from the pattern 17 system. Consulting services and mediation services are services resulting from the development of the pattern 17 system. At this time pattern 17 has experienced significant developments based on the conditions in the field. Now pattern 17 has changed to pattern 17 plus in which there are several additional services that are useful for students and the community in the school environment. BK supervision to increase the professionalism of BK teachers explained how to improve the professionalism of guidance and counseling, supervision and guidance from the principal as a supervisor is needed. The professionalism of counseling teachers and the role of counseling supervision in increasing the professionalism of counseling teachers aims to describe the professionalism of counseling teachers and the role of counseling supervision in increasing the professionalism of counseling teachers. In the application of counseling it is necessary to master skills and personality development. Counseling services for the Counseling Guidance Teacher profession are services that must be mastered properly.

Keywords: *Supervision, guidance and counseling Pattern 17 Plus.*

PENDAHULUAN

Bimbingan konseling merupakan bagian penting dalam siklus instruktif sebagai kerangka kerja. Kehadirannya sebagai suatu sistem diperlukan untuk membimbing perilaku dan sikap siswa, terutama ketika berhadapan dengan pergeseran yang berkaitan dengan usia. Bahkan dengan lingkungan belajar yang sangat baik, siswa sering mengalami kesulitan di sekolah(dr. July Ivone, MKK, 2020). Perilaku siswa yang tidak mampu mengatur waktunya untuk mengikuti pembelajaran dan proses pembelajaran sesuai dengan yang disyaratkan, diatur, atau diharapkan tidak boleh diabaikan dalam hal ini. Karena layanan ini dapat membantu siswa

berkembang dan membuat pilihan yang bermakna sepanjang pendidikan mereka, layanan bimbingan dan konseling itu sendiri perlu dipikirkan dengan matang.

Potensi siswa harus dikembangkan dalam segala aspek kepribadiannya serta kecerdasan dan keterampilannya. Artinya, guru juga harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang bimbingan dan konseling di samping belajar dan belajar. Tidak, dalam hukum. 14 Tahun 2015 pasal 1 yang menyatakan bahwa “pendidik adalah guru yang cakap dengan tugas pokok mengajar, mengajar, mengarahkan, mengkoordinasikan, mempersiapkan, mensurvei, dan menilai peserta didik pada masa muda melalui pendidikan yang layak, pendidikan dasar, dan pendidikan bantu”. Guru diharapkan mampu memfasilitasi perkembangan siswa pada tataran intelektual, emosional, sosial, dan mental-spiritual dengan memahami konsep bimbingan dan konseling. Jelas dari uraian di atas bahwa bimbingan konseling bukanlah satu-satunya pihak yang bertanggung jawab dalam memberikan layanan konseling di sekolah (DEWI SIREGAR, 2017).

Bimbingan dan konseling umumnya memegang posisi yang sangat kuat. Dalam upaya memaksimalkan potensi pendidikan, setiap satuan pendidikan seharusnya memiliki satuan bimbingan dan konseling. Serangkaian program layanan yang ditujukan untuk membantu siswa berkembang lebih baik dikenal dengan bimbingan konseling. Mulai dari tingkat dasar dan berlanjut sampai ke tingkat sekolah menengah atas, layanan bimbingan dan konseling disediakan. (Nelisma & Fitriani, 2021) Bimbingan dan konseling t pada hakekatnya adalah pekerjaan memberikan bantuan untuk mewujudkan pergantian peristiwa yang ideal, baik secara eksklusif maupun secara kolektif. Upaya guru bimbingan konseling dalam membantu siswa dalam memecahkan masalah dan mengembangkan kemandirian sikap anak yang mampu bertindak bebas melakukan sesuatu sendiri untuk kebutuhannya sendiri tanpa bantuan orang lain atau berpikir dan bertindak kreatif sehingga mereka memiliki kepercayaan diri dalam belajar harus menjadi pertimbangan dalam melaksanakan bimbingan pribadi untuk mengembangkan kemandirian siswa. Keberhasilan siswa dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan dan mampu bercerita kepada guru bimbingan dan konseling tentang masalah tersebut juga harus menjadi pertimbangan.

Pada umumnya fungsi bimbingan konseling yang banyak dilakukan adalah fungsi penyembuhan. Sesungguhnya fungsi bimbingan dan konseling yang paling utama adalah pengembangan, yakni mengembangkanseluruh potensi yang dimiliki oleh individu. Bimbingan berpusat pada diriindividu, berdasarkan pada kemampuan dan kebutuhan individu agar ia mampumengatasi dirinya sendiri dan mengembangkan segenap kemampuan yangdimiliki. Maka Bimbingan Konseling memberikan layanan konsultasi yangmerupakan salah satu jenis layanan dari sistem pola 17. Layanan konsultasi dan layanan mediasi merupakan layanan hasil pengembangan dari sistem pola 17 (Fakrurrozi et al., 2022). Bagi guru; Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam memberikan layanan konseling, dapat memperbaiki teknik melakukan konseling, Karena dengan adanya metode yang digunakan menarik bagi siswa. Bagi sekolah; Meningkatkan kualitas diri siswa, kualitas pendidikan, meningkatkan kualitas guru dan hasil belajar siswa (Fitriani, 2021)

Penerapan konseling kelompok dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar baik bagi siswa maupun mahasiswa Keberadaan bimbingan dan konseling dalam pendidikan merupakan konsekuensi logis dari hakikat pendidikan itu sendiri (Sabaruddin et al., 2022). Teori bimbingan dan konseling bertolak dari pandangan tentang hakikat manusia, dan dikembangkan dari kerangka pikir tentang perkembangan kepribadian dan perubahan perilaku manusia yang dapat difahami dari berbagai model teori. Proses bimbingan dan konseling merupakan sebuah perjumpaan perkembangan yang di dalamnya akan memperhadapkan konselor kepada persoalan nilai-nilai yang dianut individu dan pengaruh konselor yang mungkin terjadi terhadap perkembangan nilai individu. Esensi tujuan bimbingan dan konseling terletak pada memandirikan individu atau dengan kata lain kemandirian adalah tujuan bimbingan dan konseling. Kemandirian yang sehat termanifestasikan dalam kesadaran akan keadaan bersama dan interdependensi dengan orang lain. Kemandirian terbentuk melalui interaksi individu dengan lingkungan, dan bimbingan dan konseling bertanggung jawab mengembangkan lingkungan perkembangan yang memandirikan (dr. July Ivone, MKK, 2020).

Manajemen instruktif atau disebut juga pengawasan instruktif memiliki gagasan-gagasan esensial yang saling berhubungan. Beberapa dasar konsep supervisi pendidikan dibahas dalam konsep dasar. Pendidikan adalah proses pendewasaan yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik dengan memberikan rangsangan positif yang meliputi rangsangan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan berbeda dengan pengajaran. Sedangkan mendidik hanya mencakup mental, yang berarti bahwa mengajar adalah suatu proses

penyampaian informasi tanpa membentuk sikap dan kreativitas siswa. Akibatnya, pendidikan harus diawasi oleh pengawas, juga disebut kepala sekolah dan pengawas lainnya di departemen pendidikan (Saidah, 2020). supervisi dalam konteks ini mengacu pada supervisi yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja pendidik dan pegawai sekolah lainnya dengan memberikan arahan, bimbingan, dan masukan yang baik tentang praktik pendidikan yang sehat dan profesional. Dalam kemajuan memberikan pengawasan instruktif di Indonesia dengan tujuan agar guru dapat mengajar secara imajinatif, efektif dan kreatif. Selain itu, adanya mata kuliah administrasi dan supervisi pendidikan akan lebih membantu mahasiswa dalam mempelajari bagaimana supervisi atau supervisi pendidikan yang berkualitas. Ide dasar dan komponen supervisi pendidikan akan dibahas dalam artikel ini.

Supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di sekolah, bukan sekedar pengawasan fisik terhadap fisik material. Supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya (Mardalena et al., 2020). Supervisi pendidikan menurut Ametembun adalah pembinaan kearah perbaikan situasi pendidikan atau peningkatan mutu pendidikan. Supervisi menurut Sahertian telah berkembang dari yang bersifat tradisional menjadi supervisi yang bersifat ilmiah, sebagai berikut a. Sistematis, artinya dilaksanakan secara teratur, berencana dan secara kontinu. b. Objek, artinya ada data yang didapat berdasarkan observasi nyata, bukan berdasarkan tafsiran pribadi. c. Menggunakan alat pencatat yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses pembelajaran di kelas (Pagga, 2020).

METODE

Di dalam artikel ini, penelitian yang dilakukan menggunakan metode studi literatur dengan cara mengumpulkan literatur (bahan-bahan materi) yang bersumber dari berbagai macam jurnal dan buku yang ditulis oleh orang-orang paham dan membahas tentang konsep dasar, prinsip dan peranan administrasi pendidikan. Setelah bahan-bahan literatur yang bersumber dari jurnal dan buku tersebut dikumpulkan dan kemudian disusunlah artikel ini dengan menggabungkan semua literatur didapatkan yang sesuai dengan administrasi pendidikan terutama konsep dasar, prinsip dan peranan supervisi pendidikan yang sangat berkaitan tujuan pembuatan artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini, 2017) Dalam artikel berjudul "Peran supervisi BK dalam meningkatkan profesionalisme guru BK" dijelaskan bagaimana supervisi dan bimbingan dari kepala sekolah sebagai supervisor diperlukan untuk meningkatkan profesionalisme bimbingan dan konseling. Tujuan dari bagian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang profesionalisme guru bimbingan konseling serta peran supervisi konseling dalam meningkatkan profesionalisme tersebut. serta peran supervisi BK dalam menjadikan guru BK lebih profesional. Melalui berbagai cara, termasuk percakapan pribadi, diskusi kelompok, menghormati guru, penyediaan sumber belajar yang memadai, dan delegasi guru dalam program pendidikan (MGBK dan seminar), tanggung jawab kepala sekolah sebagai pengawas termasuk meningkatkan profesionalisme bimbingan konseling. guru. Tidak ada ruang khusus layanan konseling maupun pengawas dari dinas pendidikan yang khusus datang untuk mengawasi layanan konseling.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Radjah, 2016), Metakognisi dan karakteristik konselor SMA dibahas dalam artikel Keterampilan Konseling Berbasis Metakognisi. Jenis penelitian deskriptif berbasis survei digunakan. 166 konselor sekolah menjadi subjek penelitian. Temuan penelitian menunjukkan bahwa teknik konseling berbasis metakognisi tidak sepenuhnya digunakan selama proses konseling. Hal ini menunjukkan bahwa konselor belum memperhitungkan keefektifan keterampilan intrapersonal sebagai keterampilan terintegrasi konselor saat melaksanakan konseling.

Penelitian ke tiga yang diangkat oleh penulis yaitu penelitian yang dilakukan oleh r (Bakhtiar, 2015) Kajian yang berjudul "Pengembangan Video Ice Breaking Sebagai Media Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial" ini, melihat penelitian dan pengembangan yang melihat pengembangan "Ice Breaking" sebagai media konseling siswa untuk meningkatkan kemampuan sosialnya. keterampilan. (1) Meningkatkan keterampilan sosial siswa melalui penggunaan media video ice breaking merupakan salah satu tujuan penelitian.

2) Untuk mengetahui apakah menggunakan video ice-breaking sebagai alat konseling dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Pemandu Ice Breaking dan Video adalah produk dari penelitian ini. Temuan menunjukkan bahwa SMA Negeri 1 Bontonompo dapat menggunakan hasil yang sesuai dari pengembangan panduan video ice-breaking yang dapat diterima berdasarkan utilitas, akurasi, kelayakan, dan relevansi untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. 2) Siswa SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa sangat diuntungkan dengan adanya panduan video Ice Breaking dalam mengembangkan keterampilan sosialnya.

Supervisi

Supervisi sebagai salah satu fungsi pokok administrasi, berupa pelayanan yang langsung berurusan dengan pengajaran dan perbaikannya. Ia langsung berurusan dengan mengajar dan belajar dan faktor-faktor yang termasuk dalam dan bertalian dengan fungsi, guru, murid, kurikulum, bahan dan alat pengajaran serta lingkungan sosio fisik dari mengajarbelaajar. Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa supervisi adalah usaha memberi layanan kepada guruguru baik secara individual maupun kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran.

Proses memberikan bantuan dan dukungan kepada guru dalam mengembangkan kemampuannya—pengetahuan, keterampilan, kreativitas dalam mengajar, komitmen atau motivasi sebagai guru—dikenal sebagai supervisi pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan konsep dasar supervisi pendidikan yang meliputi: (1) pengertian supervisi pendidikan; (2) prinsip-prinsipnya; dan (3) tujuannya. Kajian dilakukan dengan menggunakan metodologi kualitatif yang meliputi kajian literatur dan metode pengumpulan data dokumentasi. Data direduksi, diringkas, dan kemudian disajikan dalam format deskriptif naratif setelah pengumpulan data. Makna supervisi pendidikan, prinsip supervisi pendidikan yang meliputi asas ilmiah, demokratis, kooperatif, konstruktif, dan kreatif, tujuan supervisi, dan peran supervisi pendidikan dalam membantu guru menjadi lebih profesional merupakan empat temuan utama penelitian ini (Fahmi Addini et al., 2022).

Prinsip-Prinsip Supervisi

Pada implementasinya, seorang supervisor perlu memperhatikan prinsip-prinsip supervisi agar proses pelaksanaannya berjalan dengan baik dan mencapai tujuan supervisi yaitu peningkatan mutu pembelajaran dan pendidikan secara komprehensif. Menurut (Burai et al., 2019) menjelaskan beberapa prinsip tersebut adalah sebagai berikut.

1. Prinsip Ilmiah Prinsip ilmiah mengandung ciri-ciri antara lain: (1) kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data obyektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar, (2) untuk memperoleh data perlu diterapkan alat perekam data seperti angket, observasi, percakapan pribadi, dan seterusnya, (3) setiap kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis terencana.
2. Prinsip Demokratis Pelayanan dan bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya. Demokratis mengandung makna menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru, bukan berdasarkan atasan dan bawahan.
3. Prinsip Kerjasama Mengembangkan usaha bersama atau menurut istilah supervisi “sharing of idea, sharing of experience” memberi support mendorong, menstimulasi guru, sehingga mereka merasa tumbuh bersama.
4. Prinsip Konstruktif dan Kreatif Setiap guru akan merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreativitas kalau supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara-cara menakutkan.

Apabila seorang supervisor pendidikan bisa menerapkan prinsip-prinsip supervisi di atas secara konsisten dalam setiap kegiatan supervisi, maka diasumsikan setiap sekolah akan maju dan berkembang, sehingga tujuan peningkatan mutu sekolah dan mutu pendidikan secara komprehensif akan tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Tidak hanya itu, apabila seorang supervisor bisa menerapkan prinsip-prinsip tersebut maka permasalahan dan kendala sedikit banyak dapat teratasi.

Selanjutnya, pendapat lain juga dikemukakan oleh (Rohaenah et al., 2020) yang berpendapat bahwa pengawas harus berpegang pada prinsip-prinsip berikut dalam menjalankan tanggung jawabnya: 1) menumbuhkan rasa saling membutuhkan; 2) pengawasan harus praktis; 3) melaksanakan kegiatan terencana

secara sistematis; 4) bersikap objektif dalam memberikan pendapat berdasarkan aspek pembahasan; 5) realistis, berdasarkan fakta yang sebenarnya; 6) meningkatkan keterampilan mengajar dan pembentukan sikap profesional; 7) mengembangkan kreativitas pendidikan dalam pengajaran; 8) antisipatif, diarahkan untuk menghadapi kesulitan yang mungkin terjadi; 9) konstruktif, mampu saling menyempurnakan guna terciptanya pengawasan yang berhasil sesuai ketentuan; dan Kesimpulan yang dapat ditarik dari uraian tersebut adalah bahwa dalam menjalankan suatu usaha pasti akan digunakan prinsip-prinsip pelaksanaannya. Prinsip-prinsip yang digunakan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan adalah: 1) prinsip ilmiah; 2) demokrasi; 3) kolaborasi; 4) konstruktif dan kreatif; 5) saling membutuhkan; 6) praktis; 7) sistematis; 8) objektif; 9) realistis; 10) profesional; 11) antisipatif; dan 12) kooperatif.

Tujuan Supervisi

(Pagga, 2020) dalam (Supriadi, 2019) Pendidikan Segala sesuatu yang di buat tentu memiliki tujuan. Begitu juga dengan supervisi pendidikan yang memiliki beberapa tujuan diantaranya yaitu :

1. Memberikan bantuan kepada guru agar dapat memahami tujuan dari pendidikan yang diberikan di sekolah, selain itu juga memberikan bantuan kepada guru agar tidak hanya berfokus pada bidang studynya tetapi juga harus mengetahui tujuan akhir dari pendidikan.
2. Membantu Guru dalam memahami siswanya serta kebutuhan siswanya. Sehingga menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.
3. membantu guru agar nantinya dapat menjadi seorang pemimpin yang baik yang dapat bekerjasama dan membantu orang lain yang kurang mampu atau yang memerlukan bantuan tanpa harus memaperkan kehebatannya.
4. Membantu menemukan kelebihan yang dimiliki oleh guru dan memberikan tanggung jawab kepada guru tersebut sesuai kemampuannya tanpa harus mencari kelemahannya.
5. Memberikan motivasi kepada guru agar lebih baik lagi saat tampil di hadapan para siswanya. Jika terdapat kekurangan maka akan diperbaiki secara bersama-sama.
6. Membekali guru-guru baru mengenai tugastugas yang akan diembannya agar dapat dilaksanakan dengan baik.

BIMBINGAN DAN KONSELING

Supervisi bimbingan dan konseling diperlukan untuk membantu guru layanan bimbingan dan konseling atau konselor menguasai keterampilannya. Pengawasan yang dilakukan dengan cara perorangan maupun kelompok ini dilakukan oleh orang lain selain kepala sekolah. Dalam upaya meningkatkan profesionalisme konselor dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dilakukan kegiatan supervisi. Supervisi bimbingan konseling adalah upaya untuk mendorong, mengkoordinasikan, dan membimbing tumbuh kembang petugas bimbingan konseling atau konselor secara berkesinambungan, baik secara individu maupun kelompok, agar dapat lebih memahami bagaimana cara memberikan layanan bimbingan konseling kepada siswa (klien) sebagaimana mestinya. keseluruhan dan bertindak lebih efektif. agar dapat berpartisipasi secara penuh dan cerdas dalam kehidupan masyarakat yang demokratis (Suparno, 2016).

Pihak yang berwenang dalam melakukan supervisi ini adalah kepala sekolah maka dari itu kepala sekolah tentu harus menguasai berbagai prinsip, metode, dan teknik supervisi, sehingga dapat menentukan strategi, pendekatan, atau model supevisi yang cocok untuk menyelesaikan suatu permasalahan atau program. Materi ini merupakan salah satu bahan yang ditujukan bagi supervisor untuk menguasai kompetensi tersebut. Dalam hal ini konseling adalah upaya bantuan yang diberikan oleh seorang guru bimbingan konseling yang terlatih dan berpengalaman, terhadap individu yang mempunyai problem (Tere & Herdi, 2021). Membimbing dan mendidik keberadaannya merupakan bagian yang integra dalam proses pendidikan dengan tujuan untuk membekali anak dalam memecahkan segala masalah-masalah kehidupan yang diahadapinya.

Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan potensi setiap orang dan memungkinkan mereka untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Agar dapat mengatasi masalah, konseling menekankan pada konsep hubungan profesional, pentingnya pengembangan potensi diri, dan penyesuaian diri. Untuk itu perlu menguasai pengembangan kepribadian dan keterampilan agar dapat menerapkan konseling. Bagi profesi Guru Bimbingan Konseling, layanan konseling membutuhkan penguasaan yang baik. karena dalam melaksanakan pelayanan diperlukan sejumlah prasyarat. Salah satunya adalah penguasaan keterampilan konseling. Pelayanan konseling

tidak dapat berjalan secara efektif sesuai dengan konsep pelayanan yang diharapkan tanpa penguasaan keterampilan tersebut, sehingga penguasaan keterampilan tersebut mutlak diperlukan (Hariko & Rachmawati, 2018).

Sampai sekarang desain 17 plus telah mengalami peningkatan besar mengingat keadaan di lapangan. Pola 17 kini menjadi pola 17 plus yang menambahkan sejumlah layanan tambahan di lingkungan sekolah yang bermanfaat bagi siswa dan masyarakat. Namun kondisi lapangan saat ini menunjukkan bahwa banyak konselor dan calon konselor tidak memahami bahkan banyak yang melakukan proses konseling secara asal-asalan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman pola 17 dan pola 17 plus masih kurang. Tujuan awal konseling tidak akan tercapai jika kondisi ini diterima. Lembaga pendidikan formal adalah lembaga yang bertujuan untuk mendidik generasi muda sebelum memasuki dunia kerja atau akademik. Memiliki sekolah dapat memudahkan kaum muda untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Salah satu contohnya adalah layanan bimbingan dan konseling bagi siswa kelas 17 ke atas (Fakrurrozi et al., 2022).

SIMPULAN

Bimbingan dan konseling bertolak dari pandangan tentang hakikat manusia, dan dikembangkan dari kerangka pikir tentang perkembangan kepribadian dan perubahan perilaku manusia yang dapat difahami dari berbagai model teori. Proses bimbingan dan konseling merupakan sebuah perjumpaan perkembangan yang di dalamnya akan memperhadapkan konselor kepada persoalan nilai-nilai yang dianut individu dan pengaruh konselor yang mungkin terjadi terhadap perkembangan nilai individu. Esensi tujuan bimbingan dan konseling terletak pada memandirikan individu atau dengan kata lain kemandirian adalah tujuan bimbingan dan konseling. Supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di sekolah, bukan sekedar pengawasan fisik terhadap fisik material. Supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya. Supervisi bimbingan dan konseling diperlukan untuk membantu guru layanan bimbingan dan konseling atau konselor menguasai keterampilannya. Pengawasan yang dilakukan dengan cara perorangan maupun kelompok ini dilakukan oleh orang lain selain kepala sekolah. Dalam upaya meningkatkan profesionalisme konselor dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dilakukan kegiatan supervisi. Pihak yang berwenang dalam melakukan supervisi ini adalah kepala sekolah maka dari itu kepala sekolah tentu harus menguasai berbagai prinsip, metode, dan teknik supervisi, sehingga dapat menentukan strategi, pendekatan, atau model supevisi yang cocok untuk menyelesaikan suatu permasalahan atau program. Materi ini merupakan salah satu bahan yang ditujukan bagi supervisor untuk menguasai kompetensi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S. (2017). Peran Supervisi BK Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru BK. *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*.
- Bakhtiar, M. I. (2015). Pengembangan Video ICE Breaking Sebagai Media Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v1i2.1816>
- Burai, Berliani, T., & Asngadi, K. (2019). Implementasi Supervisi Pembelajaran Berbasis Karakter oleh kepala sekolah di sdn 6 bukit tunggal kota Palangka Raya. *Equity In Education Journal*. <https://doi.org/10.37304/eej.v1i1.1551>
- Dewi Siregar, H. N. (2017). Komparasi uu no. 1 tahun 2015 dengan uu no. 14 tahun 2015 Tentang Pemilihan kepala daerah Satu Pasangan calon ditinjau Dari Fiqh Siyasah. *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*. <https://doi.org/10.24952/tazkir.v3i2.1550>
- dr. July Ivone, MKK, Mp. (2020). Bimbingan Dan Konseling. *Bimbingan Dan Konseling*.
- Fahmi Addini, A., Fairuz Husna, A., Alfira Damayanti, B., Istif Fani, B., Wardah Nihayati, C., Andika Daniswara, D., Fitri Susanti, D., & Imron, A. (2022). <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jwp> KONSEP DASAR SUPERVISI PENDIDIKAN. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 9(2), 179–186. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jwp>
- Fakrurrozi, F., Fauziah, F., & Andrianingsih, A. (2022). Sistem Pakar Bimbingan Konseling Menerapkan Pola 17 Plus dengan Metode Forward chaining dan Certainty factor Berbasis Web. *Jurnal JTik (Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi)*. <https://doi.org/10.35870/jtik.v6i2.405>
- Fitriani, F. (2021). Meningkatkan Kepercayaan Diri Dalam Berkomunikasi Lisan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Kelas XII ATP 1 SMK Negeri 1 Pasir Penyuh Tahun 2019. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*.

<https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i2.1351>

- Hariko, R., & Rachmawati, I. (2018). Model supervisi klinis berfokus multikultural: supervisi hubungan interpersonal konselor dan staf kependidikan. *Teraputik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. <https://doi.org/10.26539/1362>
- Mardalena, M., Arafat, Y., & Fitria, H. (2020). Pengaruh Supervisi Akademik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Tanjung Raja. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v9i1.5582>
- Nelisma, Y., & Fitriani, W. (2021). Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Untuk Mengembangkan Kemandirian Siswa. *Ristekdik : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.2021.v6i2.219-222>
- Pagga, P. (2020). Peranan Supervisi Pendidikan. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v6i1.126>
- Radjah, C. (2016). Keterampilan Konseling Berbasis Metakognisi. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*. <https://doi.org/10.17977/um001v1i32016p090>
- Rohaenah, I. N., Syah, S. M., & Erihadiana, M. (2020). Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Pada Kompetensi Pedagogik Guru. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*. <https://doi.org/10.33511/misykat.v5n2.127-140>
- Sabaruddin, Silvianetri, & Nelisma, Y. (2022). Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dalam Belajar : Studi Kepustakaan. *Al-Irsyad*, 4(4), 435–441. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Saidah, N. (2020). Konsep Dasar, Prinsip dan Peranan Supervisi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 21.
- Suparno. (2016). Supervisi Akademik Terhadap Guru Bimbingan dan Konseling. *Manajer Pendidikan*.
- Supriadi, B. (2019). Hakikat Supervisi Dalam Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*. <https://doi.org/10.24014/ijiem.v2i1.7120>
- Tere, M. I., & Herdi, H. (2021). Asesmen Kebutuhan Sebagai Dasar Perencanaan Program Bimbingan Pribadi Berbasis Multikultural Di SMA. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*. <https://doi.org/10.30598/jbkt.v5i1.1069>